

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA SUMBER BELAJAR MELALUI KELOMPOK KERJA GURU

Wawuk Sudarwati

wawuksudarwati@gmail.com

SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap, Kab. Pacitan

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dengan menggunakan metode diskusi Kelompok Kerja Guru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi/refleksi. Sasaran penelitian ini adalah guru SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap tahun pelajaran 2022/2023. Data yang diperoleh berupa aktivitas guru dalam diskusi kelompok kerja guru. Rancangan pembelajaran (RPP) dan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan rancangan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun dalam diskusi guru tersebut. Dari hasil analisis diperoleh bahwa pada siklus I, ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dari 8 orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori “baik” sedangkan 3 orang guru dengan kategori “cukup”. Pada siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80-89.

Kata kunci: *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah, Media Sumber Belajar, Kelompok Kerja Guru*

PENDAHULUAN

Salah satu agenda pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah penyempurnaan kurikulum. Pelaksanaan system kurikulum nasional yang sentralistik telah menghasilkan perilaku kognitif siswa yang kurang fleksibel, kurang terbuka terhadap pendapat yang divergen. Siswa merasa lebih aman dan cenderung terikat pada apa yang telah ada, pikiran mereka kurang berkembang dan cenderung kurang suka pada sesuatu yang baru. Praktek-praktek pendidikan yang dikembangkan kelihatannya lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan. Akhirnya kompetensi belajar kurang berkembang secara optimal.

Untuk itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (teacher centered) diperbaharui dengan system pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Dalam implementasi KTSP guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu

melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.

Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM yang memungkinkan bias mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan kontekstual yaitu masyarakat belajar(learning community). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam KTSP sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternative strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Ekowati (2001) mengatakan, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan bentuk pembelajaran yang berpihak pada pembelajaran melalui penggalian dan penemuan (experiencing) serta keterkaitan (relating) antara materi pelajaran dengan konteks pengalaman kehidupan nyata melalui kegiatan proyek. Pada pembelajaran dengan strategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yang

membantu pebelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan calon peneliti selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh di dalam kelas.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap, guru-guru di sekolah tersebut memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya satu sampai dua kali dalam satu semester. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari wawancara yang dilakukan calon peneliti, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru yang menyampaikan bahwa mereka tidak biasa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi hal itu perlu adanya diskusi kelompok diantara para guru mata pelajaran dalam bentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mendiskusikan masalah pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bias membagi pengalaman dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian Nur Muhamad dalam Ekowati (2001) menunjukkan diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi.

Bagi guru yang tingkat pengalamannya tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Keunggulan diskusi kelompok melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah keterlibatan guru bersifat holistic dan komprehensif dalam semua kegiatan. Dari segi lainnya guru dapat menukar pendapat, memberi saran, tanggapan dan berbagai reaksi social dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, serta hasil pengamatan melalui supervisi, maka dalam penelitian tindakan sekolah ini difokuskan pada masalah memanfaatkan

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dirumuskan (1) guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat ditingkatkan melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap ? (2) Apakah kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap, (2) untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap.

Hasil Penelitian Tindakan Sekolah diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak (1) Guru, dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar siswa. (2) Sekolah, dapat memberikan motivasi bagi guru – guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. (3) Pengawas Sekolah, dapat membantu dalam membimbing dan membina guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru (4) Bagi Dinas Pendidikan, atau instansi terkait sebagai bahan masukan terhadap pengambil kebijakan /keputusan dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM) adalah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling anak (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sumber belajar masyarakat dapat digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran

sains, ilmu sosial, dan yang lainnya, salah satunya melalui survei wilayah. Melalui survei wilayah siswa akan menemukan sumber belajar di masyarakat sehingga mampu menumbuhkan motivasi untuk memperkaya nilai-nilai hasil belajar guna dapat meningkatkan pemahaman dan peningkatan materi pelajaran. (Sarman. 2005 : 3)

Nilai-nilai kegunaan sumber belajar masyarakat adalah (1) menghubungkan kurikulum dengan kegiatan- kegiatan masyarakat akan mengembangkan kesadaran dan kepekaan terhadap masalah sosial; (2) menggunakan minat-minat pribadi peserta didik akan menyebabkan belajar lebih bermakna baginya; (3) mempelajari kondisi-kondisi masyarakat merupakan latihan berpikir ilmiah (scientific methode); (4) mempelajari masyarakat akan memperkuat dan memperkaya kurikulum melalui pelaksanaan praktis didalam situasi sesungguhnya; 5) peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistik, dan verbalisme (Douglas dan Mill dalam Rusyan 2001 : 152)

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mengarahkan anak pada peristiwa atau keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah : (1) menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, (2) memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (meaningful learning), (3) memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, (4) kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik bagi anak, dan (5) menumbuhkan aktivitas belajar anak (learning activities). (Badru Zaman, 2005)

Kelompok Kerja Guru (KKG) menurut Hasibuan Botung dikutip oleh Ginting, Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan, dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Yulia Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Din Wahyudin: “ KKG merupakan wadah profesional guru yang aktif, kompak dan akrab. Di dalam wadah ini para guru dapat membahas permasalahan dari mereka dan untuk mereka “.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sebuah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar. (<http://ucokhsb.blogspot.com/2008/04/pengertian-dan-sejarah-berdirinya-kkg.html>)

Kemudian diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama-sama. Artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. (Tabrani dan Daryani dalam Kasiyanto, 2004)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.

Ischak.SW dan Warji R (dalam Kasiyanto, 2004) mengemukakan beberapa petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu :

- a. Pilihlah teman yang cocok untuk bergabung dalam belajar kelompok. Jumlah setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 7 orang.
- b. Tetapkan siapa sebagai pemimpin yang akan memimpin jalannya diskusi atau belajar kelompok.
- c. Tuntaskan persoalan satu persatu dengan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pendapatnya. Dari pendapat yang masuk dikaji bersama-sama mana yang paling tepat.
- d. Tunda dan tanyakan kepada pemandu bila ada persoalan yang tidak dapat dipecahkan atau tidak ada kesepakatan
- e. Penulis mencatat kesimpulan diskusi, lalu dibagikan kepada masing-masing anggota untuk dipelajari di rumahnya. (Ischak SW dan Warji R.dalam Kasiyanto, 2004)

Dari uraian di atas, maka di dalam pelaksanaan diskusi kelompok perlu diperhatikan

pembentukan kelompok, penetapan pimpinan kelompok, penetapan masalah yang akan di bahas dan pencatatan kesimpulan hasil diskusi kelompok.

Untuk mengatasi masalah kesulitan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber media belajar, dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dalam Kelompok Kerja Guru. Oleh karena itu penulis merumuskan hipotesis tindakan “ Diskusi Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber media belajar “

METODE

Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah beberapa guru mata pelajaran SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap. Alasan utamanya adalah dari hasil pengamatan dan informasi dari guru, bahwa hampir semua guru jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun untuk lokasi penelitian ini penulis memilih SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap sebagai tempat penelitiannya. Dan waktu yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian adalah mulai bulan Juli sampai dengan bulan September semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

Prosedur Penelitian

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa supervisi (bimbingan kelompok) kepada guru-guru melalui Kelompok Kerja Guru, agar mampu menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Membimbing guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart (2000), dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*),

pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and evaluation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah :

1. Membagi guru dalam dua kelompok kecil.
2. Peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok.
4. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran.
5. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran.
6. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok guru.
7. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.
8. Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran.
9. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
10. Target yang diharapkan (1) Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. (2) Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. (3) Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi Kelompok Kerja Guru secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi : untuk memperoleh data aktivitas guru pada waktu kegiatan diskusi kelompok

2. Dokumentasi : untuk melihat dokumen skenario pembelajaran yang dibuat dalam diskusi kelompok.
3. Observasi : pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat dalam diskusi guru.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan dan persentase keberhasilan peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di dalam skenario pembelajarannya setelah menggunakan metode diskusi Kelompok Kerja Guru, data dianalisis sebagai berikut :

$$NK = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun skor penilaian yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 kategori sikap, yaitu : sangat tinggi, tinggi, rendah, sedang dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3= sedang, skor 2= rendah dan skor 1 = sangat rendah.

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam diskusi Kelompok Kerja Guru, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan skala lima sebagai berikut :

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	90 – 100	A = Baik Sekali
2	80 – 89	B = Baik
3	65 – 79	C = Cukup
4	55 - 64	D = Kurang
5	0 - 54	E = Sangat Kurang

Sutrisno Hadi (2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap yang memiliki tenaga pengajar sejumlah 12 orang, yang saat ini telah terakreditasi B. Dengan rincian

tenaga pengajar 5 orang guru perempuan dan 7 orang guru laki-laki, sedangkan menurut latar belakang pendidikan saat ini ada 1 orang guru dengan latar belakang pendidikan S2, 8 orang guru berijazah S1. Untuk guru yang sudah menerima sertifikat profesi sejumlah 3 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang selama ini peneliti lakukan pada tahun pelajaran 2022/2023, tingkat pengembangan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah (lingkungan) sebagai sumber belajar masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari data berikut :

Tabel 1. Kondisi awal guru dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

No	Indikasi	%
1.	Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	35
2.	Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	35
3.	Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok kerja guru secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran	30

Hasil Siklus I

Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian meliputi kegiatan berikut ini :

1. Pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.
2. Peneliti menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
3. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi, lembar penilaian kemampuan guru)

Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap inti, dimana pelaksanaan diskusi Kelompok Kerja Guru berlangsung dengan langkah-langkah berikut :

Pertemuan I

- a) Penleiti sebagai kepala sekolah memberi arahan umum tentang permasalahan yang

dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dilanjutkan dengan informasi tentang manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan implementasinya dalam proses belajar mengajar

- b) Guru membentuk kelompok diskusi dan menetapkan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam diskusi kelompok. Saat guru berdiskusi, peneliti mengadakan observasi tentang sikap guru dalam berdiskusi yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2. Data Hasil Observasi

No urut guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Maksima 1100	Kategori
	Kerjasama	Aktivitas	Perhatian	Presensi		
	1 - 10	1 - 40	1 - 20	1 - 30		
1	8	30	15	27	80	B
2	8	30	16	26	80	B
3	8	30	15	27	80	B
4	8	30	15	27	80	B
5	8	31	16	26	81	B
6	8	33	16	22	79	C
7	8	29	18	23	78	C
8	8	30	14	25	77	C
Jumlah	64	243	125	203	635	
Rerata	8,00	30,38	15,63	25,38	79,38	C

- c) Selanjutnya guru membuat skenario pembelajaran (RPP) yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Penilaian terhadap skenario pembelajaran dalam bentuk program perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru dalam siklus I, di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran

No urut guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor	Kategori
	1	2	3	4		
	5	5	5	5		
1	4	4	4	5	17	85
2	5	4	4	3	16	80
3	5	4	3	5	17	85
4	4	4	4	5	17	85
5	4	4	3	4	15	75
6	4	4	3	4	15	75
7	4	3	3	3	13	65
8	5	4	3	4	16	80

Jumlah	34	31	28	33	126	630
Rerata	4,25	3,88	3,50	4,13	15,75	78,75

Keterangan aspek yang diobservasi :

1. Skenario pembelajaran sekurangnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, alat/media, sumber belajar, dan penilaian.
2. Kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran.
3. Kaitan antara materi pelajaran dengan pemilihan sumber belajar.
4. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan dan penilaian.

Pertemuan II

- a) Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang dimiliki.
- b) Peneliti melakukan penelitian pada guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat. Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada siklus I didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No urut guru	Aspek yang diobservasi						Jumlah Skor	Kategori
	1	2	3	4	5	6		
	5	5	5	5	5	5		
1	5	4	5	4	4	4	26	86,67
2	4	3	4	4	3	4	22	73,33
3	5	4	4	4	5	5	27	90,00
4	4	3	4	4	3	4	22	73,33
5	4	3	4	3	4	3	21	70,00
6	5	4	4	4	4	5	26	86,67
7	4	3	3	4	3	3	20	66,66
8	4	4	4	4	4	4	24	80,00

Jumlah	3 4	2 8	3 2	3 2	3 0	3 2	188	626, 7
Rerata	4, 2 5	3, 5 0	4, 0 0	4, 0 0	3, 7 5	4, 0 0	23, 5	78,3 3

Pertemuan III

- Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- Peneliti melakukan pembimbingan dalam kelompok, terkait dengan pembelajaran yang diterapkan guru, dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan pakem.

Pengamatan (Observasi)

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi Kelompok Kerja Guru baik pada pertemuan I, II, dan III. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Data penelitian tindakan sekolah yang diperoleh dari hasil observasi sikap guru dalam kegiatan diskusi kelompok kerja guru tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada siklus I, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 79,38. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam berdiskusi belum menampakkan kerjasama, aktivitas, dan perhatian yang baik terhadap permasalahan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga diperlukan bimbingan yang lebih intensif.

Penilaian skenario pembelajaran yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 78,75. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar perlu peningkatan.

Penilaian implementasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas, hasilnya termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata nilai 78,33. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan

pembelajaran di kelas belum optimal, sehingga perlu peningkatan.

Evaluasi dan refleksi

Dengan adanya hasil observasi dan penilaian pada kegiatan siklus I maka peneliti melakukan evaluasi dan refleksi. Dari evaluasi dan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I maka ditemukan beberapa hambatan yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain guru belum sepenuhnya memahami manfaat lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru dalam memilih sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dalam skenario pembelajaran guru pada (1) jenis sumber belajar dari lingkungan sekolah tidak tercantum, padahal materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah, (2) kesesuaian antara materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran masih kurang, (3) kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan sumber bahan, lebih banyak hanya mencantumkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar.

Dari hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran di kelas, hambatan-hambatan yang ditemukan adalah sebagai berikut : (1) dalam kegiatan awal, guru tidak memberi informasi tujuan pembelajaran dan waktunya belum sesuai dengan perencanaan; (2) kegiatan inti, langkah-langkah pembelajaran masih didominasi guru dengan metode ceramah sehingga kurang sesuai dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Pakem); (3) kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah belum optimal; (6) penutup pelajaran, guru kurang memberi penekanan tentang lingkungan sekolah. Hambatan-hambatan tersebut akan disempurnakan pada kegiatan siklus II.

Hasil siklus II

Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru. Adapun secara rinci uraian kegiatannya sebagai berikut :

Dalam penyusunan skenario pembelajaran khususnya pada aspek 1, 2 dan 4 guru melakukan revisi, dipandu oleh guru yang sudah mampu, dengan bimbingan peneliti/pengawas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terkait dengan hambatan pada aspek (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kemampuan guru mengkaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekolah, dan (6) penutup pelajaran, maka guru mendiskusikan kembali hambatan tersebut dalam Kelompok Kerja Guru dibimbing peneliti/pengawas. Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu dilakukan simulasi atau modeling dengan menggunakan anggota kelompok guru sebagai siswa.

Pelaksanaan Penelitian

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

Pertemuan I

1. Melalui KKG, guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dalam menyusun skenario pembelajaran yang selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam hal tersebut.
2. Guru mempresentasikan dan mensimulasikan hasil diskusi kelompoknya.
3. Guru merevisi dan menyempurnakan skenario pembelajaran dengan mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Pertemuan II

1. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan skenario pembelajaran yang sudah direvisi.
2. Guru mendiskusikan dan menyempurnakan skenario pembelajaran yang lengkap dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
3. Guru mencatat kekurangan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

Pengamatan

Sebagaimana kegiatan peneliti pada siklus I, maka kegiatan pada siklus kedua pun dilakukan pengamatan /observasi. Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang digunakan pada siklus I.

Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II, dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan format penilaian yang digunakan pada siklus I. Adapun aspek yang dinilai, serta cara menilai juga sama dengan penilaian pada siklus I.

Data yang diperoleh dari observasi sikap guru pada siklus II, setelah dianalisis ada peningkatan ke arah perbaikan yaitu berada pada kategori “baik”, dengan rata-rata nilai 84,88. Sedangkan untuk penilaian skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran masing-masing juga ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu untuk skenario pembelajaran berada pada kategori “baik”, dengan rata-rata nilai 82,50; dan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas berada pada kategori “baik”, dengan rata-rata nilai 82,08. Dengan melihat hasil pada siklus II ini adalah adanya peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai yang diperoleh dalam memprogramkan pembelajaran serta implementasinya di kelas yang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang lebih baik. Sedangkan dari jumlah guru, 75% sudah mencapai kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui, bahwa pada pengamatan awal di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap, semua guru bidang studi jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kemampuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Setelah diberikan tindakan melalui siklus I, ada peningkatan kemampuan guru-guru di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap, dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dari 8

orang guru yang terlibat, 5 orang guru sudah mendapat skor dengan kategori “baik”, sedangkan 3 orang guru dengan kategori “cukup”. Oleh karena itu dilanjutkan dengan tindakan siklus II yang hasilnya secara umum ada peningkatan ke arah yang lebih baik yaitu 75% guru sudah mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 80-89. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Secara rinci perolehan nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yaitu nilai rata-rata observasi hasil kegiatan diskusi 79,38 di siklus I menjadi 84,88 di siklus II, ada peningkatan 5,50, kegiatan penyusunan skenario pembelajaran nilai rata-rata 78,75 di siklus I menjadi 82,50 di siklus II, ada peningkatan 3,75, kegiatan pembelajaran atau dalam proses belajar mengajar nilai rata-rata 78,33 di siklus I menjadi 82,08 di siklus II, ada peningkatan 3,75.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan siklus I dan siklus II tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Ada peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui pendekatan diskusi Kelompok Kerja Guru di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap Kabupaten Pacitan. (2) Dengan memanfaatkan kelebihan diskusi dalam Kelompok Kerja Guru, akan dapat memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap Kabupaten Pacitan.

Saran

Dari kesimpulan tersebut di atas, disarankan (1) kepada guru-guru khususnya di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap Kabupaten Pacitan, di dalam menyusun skenario pembelajaran agar memanfaatkan semaksimal mungkin lingkungan sekolah dan lingkungan siswa yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai sumber belajar, dan mengintensifkan diskusi Kelompok Kerja Guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi, (2) kepada pihak sekolah, agar selalu memberikan motivasi bagi guru-guru yang lain untuk menyempurnakan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah khususnya di SMP Negeri 4 Arjosari Satu Atap Kabupaten Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, dkk.2005. Media dan Sumber Belajar TK. Buku Materi Poko PGTK 2304. Modul 1-9, Jakarta Universitas Terbuka
- Ekowati, Endang.2001. Strategi Pembelajaran Kooperatif. Modul Pelatihan Guru Terintegrasi Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas
- Kasianto, I Wayan 2004. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. Laporan Penelitian Kelas. Tidak dipublikasikan
- Rusyan Tabrani.2001. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung Remaja Rosdakarya
- <http://ucokhsb.blogspot.com/2008/04/pengertian-dan-sejarah-berdirinya-kkg.html>